

## Hubungan *Personal Hygiene* Terhadap Kejadian *Pediculosis capitis* pada Santriwati Pondok Pesantren

### *The Correlation of Personal Hygiene for The Incidence of Pediculosis Capitis in Islamic Boarding School Santriwati*

Nur Segi Octavia<sup>1</sup>, Kartinah Wiryoendjojo<sup>\*1</sup>, Rahmat Budi Nugroho<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Program Studi D4 Analis Kesehatan Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Setia Budi Surakarta, Jl. Letjend Sutoyo, Mojosongo, Jebres, Surakarta 57127, Telp (0271) 852518, Fax (0271) 853275

<sup>2</sup> Program Studi D3 Analis Kesehatan Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Setia Budi Surakarta, Jl. Letjend Sutoyo, Mojosongo, Jebres, Surakarta 57127, Telp (0271) 852518, Fax (0271) 853275

\*Corresponding authors: [kartinahws@yahoo.com](mailto:kartinahws@yahoo.com)

#### INTISARI

*Pediculus humanus var. capitis* merupakan ektoparasit obligat pemakan darah di kepala manusia.. Personal hygiene ialah tindakan menjaga kebersihan dan kesehatan diri dalam upaya mencegah timbulnya suatu penyakit, meningkatkan percaya diri, dan menciptakan keindahan diri. Studi literatur ini bertujuan untuk mengetahui hubungan personal hygiene terhadap infeksi *Pediculus humanus capitis* pada santriwati di Pondok Pesantren. Metode penelitian ini menggunakan studi literatur rievew melalui Sumber literatur yang digunakan dalam penelitian ini ditelusuri melalui internet dengan Google Scholar, Portal Garuda, SINTA, dan Elsevier. Penelusuran menggunakan kata kunci *Pediculus Humanus Capitis*, *Personal Hygiene*, *Pediculosis capitis*, dan Pondok Pesantren. Hasil pengumpulan literatur dengan cara melakukan pemilihan jurnal yang terdiri dari: 5 jurnal internasional, 5 jurnal nasional terakreditasi dan 5 jurnal nasional yang tidak terakreditasi. Banyaknya studi literature yang membahas tentang hubungan personal hygiene terhadap infeksi *Pediculus humanus capitis* pada Santriwati di Pondok Pesantren. Kesimpulan studi literatur rievew ini terdapat hubungan antara Personal Hygiene terhadap kejadian *Pediculosis capitis* pada santriwati di Pondok Pesantren.

Kata Kunci : *personal hygiene*, *Pediculus humanus capitis*, *Pediculosis capitis*, pondok pesantren, anak sekolah dasar

#### ABSTRACT

*Pediculus humanus var. capitis* is a ectoparasite obligate on the human head. It survive with eater the blood of human. Personal hygiene is the act of maintaining you to keep clean and health in a effort to prevent disease, increase self confidence, and create self beauty. The purpose of studying literature is to know about correlation of personal hygiene with *Pediculus humanus capitis* infection in female students in Islamic boarding schools.

This research method using review literature in this study through the internet searched by Google Scholar, Portal Garuda, SINTA, and Elsevier. The search using the keywords *Pediculus Humanus Capitis*, *Personal Hygiene*, *Pediculosis capitis*, and Islamic boarding schools. The results of literature collection by selecting journals be composed of: 5 international journals, 5 accredited national journals and 5 non-accredited national journals. There are many study literature 3 journals that discuss the relationship of Personal hygiene to *Pediculus humanus capitis* infection among female students in Islamic Boarding Schools. The conclusion of this study literature review is that there is a have a between Personal hygiene and the incidence of *Pediculosis capitis* among female students in Islamic boarding schools.

Keywords : *personal hygiene*, *pediculus humanus capitis*, *Pediculosis capitis*, *islamic boarding school*, *elementary school children*



Penerbit: USB Press

Jl. Letjend. Sutoyo, Mojosongo, Surakarta 57127

Email : [usbpresssolo@gmail.com](mailto:usbpresssolo@gmail.com)

## PENDAHULUAN

*Pediculosis capitis* merupakan infeksi kulit rambut kepala yang disebabkan oleh parasit *Pediculus humanus var. capitis*. *Pediculus humanus capitis* merupakan ektoparasit obligat pemakan darah di kulit kepala manusia. Infeksi ini sering dijumpai pada daerah yang padat penduduk dengan tingkat kesehatan, sanitasi, dan kebersihan lingkungan yang kurang baik. Penyebaran pediculosis dapat terjadi secara langsung dan tidak langsung. Infeksi secara langsung kepala dengan kepala penderita pedikulosis adapun infeksi secara tidak langsung melalui peralatan seperti: sisir, topi, kerudung, handuk, kasur, dan bantal (Anifah, et. al, 2018).

Menurut Massie, et. al, (2020) *Pediculus capitis* atau tuma kepala manusia merupakan bagian dari kelas insekta, famili Pediculidae, dan salah satu dari tiga spesies, yaitu: *Pediculus humanus corporis* menginfeksi dibagian tubuh manusia dan *Phthirus pubis* menginfeksi di daerah kemaluan manusia. *Pediculus capitis* mempunyai morfologi, yaitu: tubuh berbentuk pipih dan bersegmen, tidak memiliki sayap, memiliki kepala yang berbentuk segitiga, memiliki antena pendek, dan mempunyai tiga pasang kaki yang terdapat cakar berfungsi untuk mencengkram rambut kepala manusia serta *Pediculus capitis* memiliki ukuran tubuh yang berbeda antara betina dengan jantan. Panjang ukuran betina  $\pm 2,4 - 3,3$  mm dan panjang ukuran jantang  $\pm 2,1 - 2,6$  mm.

*Pediculosis capitis* penyakit yang masih sangat kurang diperhatikan oleh para santriwati dan pengurus pondok pesantren. Umumnya *Pediculosis capitis* dialami para santriwati, namun jika tidak ditanggulangi maka terinfeksi *Pediculus humanus var. capitis* dapat mengganggu tingkat konsentrasi santriwati terutama dalam belajar dan mengganggu waktu istirahat tidur di malam hari. Hal ini disebabkan oleh rasa gatal yang ditimbulkan dari air liur tuma kepala. Penyakit *Pediculosis capitis* perlu mendapatkan perhatian dari pengelola pondok pesantren karena penyakit *Pediculosis capitis* sering menyerang santriwati (Setyoasih dan Suryani, 2016).

*Personal hygiene* atau kebersihan diri seseorang sangat mempengaruhi kesehatan. Kebersihan yang kurang baik, akan mengalami penyakit yang disebabkan oleh *Pediculosis capitis*. Macam – macam kebersihan individu antara lain: kebersihan kulit, kebersihan kuku, dan kebersihan rambut. Kebersihan penggunaan barang pribadi misalnya: mencuci handuk tiga kali seminggu dan tidak menggunakan secara begantian serta kebersihan tubuh minimal mandi dua kali sehari. Kesehatan adalah suatu keadaan yang sempurna baik secara fisik, mental, dan sosial serta tidak hanya bebas dari penyakit dan cacat (Sukarmin, et. al, 2017).

Kebersihan asrama pondok pesantren merupakan tanggung jawab santri ataupun pengurus asrama. Asrama dan lingkungan pondok pesantren dibersihkan setiap hari. Unit ruangan memiliki “leader” atau ketua ruangan untuk menjaga kerukunan, kerapian, dan kebersihan kamar. Kamar santri dibersihkan tiap harinya oleh para santri yang sudah dijadwalkan bertugas. Manfaat dari para santri menjaga personal hygiene atau kebersihan perorangan antara lain: meningkatkan derajat kesehatan, memelihara kebersihan diri, memperbaiki kebersihan yang kurang baik, menciptakan keindahan, dan meningkatkan rasa percaya diri (Hartinah & Nurhefi, 2017).

## METODE PENELITIAN

Sumber literatur yang digunakan dalam penelitian ini ditelusuri melalui internet dengan Google Scholar, Portal Garuda, Sinta, dan Elsevier. Penelusuran menggunakan kata kunci *Pediculus Humanus Capitis*, *Personal Hygiene*, *Pediculosis capitis*, Anak Sekolah Dasar, dan Pondok Pesantren.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil hubungan *personal hygiene* terhadap kejadian *Pediculosis capitis*.

No.	Penulis	Judul jurnal	<i>Personal hygiene</i>	Hasil
1	Ahmad Zakiudin, Zahroh Shaluhayah, 2016.	Perilaku kebersihan diri ( <i>Personal Hygiene</i> ) santri di Pondok Pesantren wilayah Kabupaten Brebes akan terwujud jika didukung dengan ketersediaan sarana prasarana.	Menggantung-kan pakaian kotor atau ditumpuk dalam kamar dan tidur bersama.	- Responden (58,0%) mengatakan bahwa sarana dan prasarana <i>personal hygiene</i> di pondok pesantren lengkap sedangkan responden (42,0%) mengatakan sarana dan prasarana <i>personal hygiene</i> kurang lengkap. - <i>Personal hygiene</i> yang kurang baik pada kelompok santri (87,8%) memiliki sarana dan prasarana kurang di pondok pesantren sedangkan <i>personal hygiene</i> yang baik pada kelompok santri (63,5%) memiliki sarana dan prasarana lengkap di pondok pesantren menggunakan 293 sampel dari 4 pondok pesantren..
2	Wardah Norsiah Rifqoh, 2017.	<i>Pediculosis capitis</i> dan <i>personal hygiene</i> pada anak SD di daerah pedesaan Kotamadya Banjarbaru.	Pemakaian alat pribadi bersamaan seperti : sisir, kerudung, dan aksesoris rambut.	- 33 (19,87%) positif terinfeksi <i>Pediculus capitis</i> menggunakan 66 sampel dari 166 populasi diseluruh Sekolah Dasar di Kotamadya Banjarbaru. - 7 responden (10,6%) memiliki <i>personal hygiene</i> yang baik sedangkan 26 responden (36,4%) memiliki <i>personal hygiene</i> yang kurang baik.
3	Sukarmin, Aji Tetuka, dan Zainal Fanani, 2017.	Hubungan <i>personal hygiene</i> dengan kejadian pedikulosis di Pondok Pesantren Miftahul Khoir Prawoto Sukolilo Pati.	-	- 21 responden (65,6%) positif terinfeksi <i>Pediculus capitis</i> dari 32 responden. - <i>Personal hygiene</i> yang kurang baik sebanyak 19 responden (59,4%) menggunakan 108 sampel dari seluruh siswa SDN 1 Bendungan Kab.Tema -nggung
4	Atik Setyoasih dan Dyah Suryani, 2016.	Hubungan antara pengetahuan, <i>personal hygiene</i> , dan infestasi <i>Pediculus humanus</i> var. <i>capitis</i> pada Santriwati Muhammadiyah boarding School Prambanan Sleman Yogyakarta.	Rambut yang jarang untuk di bersihkan dan rambut yang sulit dibersihkan misalnya: pada wanita yang memiliki rambut panjang.	- 43 responden (51,2%) memiliki <i>personal hygiene</i> kurang baik sedangkan 41 (48,8%) memiliki <i>personal hygiene</i> baik. - 24 responden (28,6%) positif terinfeksi <i>Pediculus capitis</i> dari 84 sampel.
5	Farah Dhaifina	Hubungan antara	Sering bertukar	- 7 responden (5,8%) memiliki

	Fitri, Diana Natalia, dan Eka Ardiani Putri, 2019.	tingkat pengetahuan dan <i>personal hygiene</i> dengan kejadian <i>Pediculus capitis</i> pada santri.	barang pribadi dan digunakan secara bergantian.	<i>personal hygiene</i> yang kurang baik sedangkan 113 responden (94,2%) memiliki <i>personal hygiene</i> yang baik. - 120 positif terinfeksi <i>Pediculus capitis</i> (94,2%) menggunakan 139 sampel dari 149 populasi pada pondok pesantren di Kec. Mempawah Timur..
6	Dewi Hartinah dan Nurheni, 2017.	Hubungan <i>personal hygiene</i> antara kejadian pedikulosis di pondok pesantren Roudlotut Tholibin Jragung Kabupaten Demak.	Peralatan pribadi seperti: pakaian, sisir, handuk dan selimut.	- 19 responden (59,4%) sebagian besar memiliki <i>personal hygiene</i> kurang baik. - 21 positif terinfeksi <i>Pediculus capitis</i> (65,6%) menggunakan 32 sampel dari santri kelas 8-9.
7	Meisy A. Massie, Greta J. P. Wahongan, dan Victor Pijoh, 2020.	Prevalensi infestasi <i>Pediculus humanus capitis</i> pada anak Sekolah Dasar di Kecamatan Langowan Timur.	Peralatan pribadi seperti: sisir, topi dan aksesoris rambut secara bergantian atau bersamaan.	- 88 positif terinfeksi <i>Pediculus capitis</i> (78,57%) menggunakan 112 sampel dari seluruh anak Sekolah Dasar di Kec. Langowan Timur.
8	Reza Kurnia Rahmawati, Astrid Teresa, Dian Mutiasari, Helena Jelita dan Indria Augustina, 2020.	Hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku penggunaan sampo terhadap kejadian Pedikulosis kapitis di Panti Asuhan X Palangka Raya.	Kebiasaan mencuci rambut menggunakan shampoo.	-24 responden (68,6%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik sedangkan 11 responden (31,4%) kurang baik. - 22 reaponden (62,9%) memiliki perilaku penggunaan sampo baik sedangkan 13 responden (37,1%) kurang baik. - 31 positif <i>Pediculus capitis</i> (88,6%) menggunakan 35 sampel dari 111 anak panti asuhan di Kota Palangka raya.
9	Siti Nur Anifah, Lestari Eko Darwati dan Setianingsih, 2018.	Hubungan antara tingkat <i>personal hygiene</i> dengan kejadian Pedikulosis kapitis anak Sekolah Dasar.	Pemakaian sisir, topi, bantal, kerudung, dan selimut secara bergantian atau bersamaan.	- 43 responden (61,4%) sebagian besar memiliki <i>personal hygiene</i> yang kurang baik. - 41 positif terinfeksi <i>Pediculus capitis</i> (58,6%) menggunakan 70 sampel dari seluruh siswa Sekolah Dasar MI NU 59 Sendang Dawung.
10	Woro Nurmatialila, Widyawati, dan Aras Utami, 2019.	Hubungan antara tingkat pengetahuan mengenai Pedikulosis kapitis dan praktik kebersihan diri dengan kejadian pedikulosis kapitis pada siswa SDN 1Tunggak Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan.	Kebiasaan tidur bersama, mencuci rambut, pemakaian sisir, topi, handuk dan pemakaian baju secara bergantian.	-32 responden (62,7%) sebagian besar memiliki praktik <i>personal hygiene</i> yang kurang baik. - 18 positif terinfeksi <i>Pediculus capitis</i> (35,3%) dari 51 sampel siswa SDN 1 Tunggak Kec. Toroh Kab. Grobogan.
11	F. Bibi, Z. Tasawar, dan Z. Ali 2011.	The prevalence of human <i>pediculosis</i> in Kot Addu district Muzzaffargarh	-	- 291 positif terinfeksi <i>Pediculus capitis</i> (58,2%) dari 500 sampel.

		(Punjab) Pakistan.		
12	Mansour Nazari, Reza Goudarztalejerdi, dan Mostafa Anvari Payman, 2016.	<i>Pediculosis capitis</i> among primary and middle school children in Asadabad Iran: An epidemiological study.	Berbagi tempat tidur dan selimut dan berbagi sisir.	- 14 positif terinfeksi <i>Pediculus capitis</i> (2,3%) menggunakan 600 sampel dari Sekolah Negeri dan Swasta yang dipilih secara random di Asadabad.
13	Abbasgholizadeh Nategh, Moradi-Asl Eslam, Adham Davoud, Soudi Roghayeh, Ganji Akbar, Brije Hassan, dan Salehzade Mehdi, 2018.	Prevalence of head lice infestation ( <i>pediculosis capitis</i> ) among primary School students In the Meshkin Shahr of Ardabil Province.	Menggunakan alat pribadi (topi, dan syal) syal secara bergantian	- 122 responden (61%) terdapat di daerah perkotaan sedangkan 78 responden (39%) berada di daerah pedesaan. - 69 siswa laki-laki (34,5%) terinfeksi <i>Pediculus capitis</i> sedangkan siswa perempuan 131 siswa (65,5%) terinfeksi <i>Pediculus capitis</i> . - 200 positif terinfeksi <i>Pediculus capitis</i> (61%) menggunakan 1950 sampel dari 20 SD di Ardabil, Iran.
14	Fatimah Mohammed Ali dan Abdullah Ahmed Hama, 2018.	Prevalence of head <i>Pediculosis</i> among refugees In Sulaimani Governorate/ Kurdistan- Iraq.	Menggunakan tempat tidur dan selimut bersama.	- 120 positif terinfeksi <i>Pediculus capitis</i> (1,78%) menggunakan 11798 sampel dari 5 wilayah di Prov. Sulaimani.
15	Khalil Mohamed, Amir Elmubarak, Dina Zaghoul, Malak Zahrani, Mona Jefri, Khadija Alfaqih, Marah Ashi, Maram Alnefaie, Amena Alkinani, Abdullah Alhazmi, Mohand Jafar , dan Ahmad Babalghith, 2018.	Prevalence of head lice ( <i>pediculus humanus capitis</i> ) infestation among pupils in Elementary School in Makkah, Saudi Arabia.	Sering bertukar syal, topi dan sisir.	- 144 responden (44,6%) sebagian besar menggunakan sisir bersamaan. - 80 responden (48,5%) sebagian besar menggunakan jilbab bergantian. - 220 positif terinfeksi <i>Pediculus capitis</i> (31,2%) menggunakan 705 sampel yang didapat dari 21 Sekolah Dasar (7 sekolah laki-laki dan 14 sekolah perempuan).

## PEMBAHASAN

Berdasarkan studi *literatur riview* hasil dari beberapa jurnal yang telah didapatkan menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *personal hygiene* terhadap kejadian *Pediculosis capitis*. *Pediculosis capitis* merupakan infeksi kulit kepala atau rambut pada manusia yang disebabkan oleh parasit *Pediculus humanus var. capitis*. *Pediculus humanus var. capitis* merupakan ektoparasit obligat pemakan darah di kepala manusia. Penyebaran ektoparasit dapat melalui kontak secara tidak langsung misalnya peralatan pribadi (sisir, topi, kerudung, bantal, handuk dan kasur) maupun kontak langsung kepala dengan kepala penderita (Anifah, *et. al*, 2018).

Menurut Zakiudin & Shaluhayah, (2016), hasil yang didapat menunjukkan 58,0% santri mengatakan sarana dan prasarana di pondok pesantren lengkap sedangkan 42,0% santri mengatakan sarana dan

prasarana di pondok pesantren kurang lengkap. *Personal hygiene* yang kurang baik sering dijumpai pada santri yang memiliki sarana dan prasarana kurang lengkap 87,8% dibandingkan dengan santri yang memiliki sarana dan prasarana lengkap dengan *personal hygiene* kurang baik 36,5% sedangkan *personal hygiene* baik pada santri yang terdapat sarana dan prasarana lengkap 63,5% dibandingkan dengan santri yang memiliki sarana dan prasarana kurang lengkap tetapi *personal hygiene* baik 12,2%. Umumnya santri telah mengetahui kebersihan diri yang baik dan buruk bagi kesehatan dirinya, tetapi tidak semua santri dapat menerapkan dalam kehidupan sehari – hari. Hal ini disebabkan karena kebiasaan individu setiap santri yang berbeda dan kebersihan diri kurang mendapatkan dukungan dari lingkungan sekitar.

Menurut Rifqoh, (2017), *Personal hygiene* merupakan tindakan seseorang untuk memelihara kebersihan dan kesehatan dirinya agar memperoleh kesejahteraan fisik dan psikologis. *Personal hygiene* memiliki tujuan, yakni mencegah timbulnya penyakit, meningkatkan percaya diri seseorang, dan menciptakan keindahan diri seseorang, meliputi kebersihan kulit dan kebersihan rambut. Berdasarkan hasil yang menunjukkan 7 responden terinfeksi *Pediculus capitis* dengan *personal hygiene* baik 10,6% sedangkan 26 responden terinfeksi *Pediculus capitis* dengan *personal hygiene* kurang baik 39,4%.

Peneliti Sukarmin, *et. al.*, (2017) menyatakan bahwa terdapat hubungan *personal hygiene* dengan kejadian *Pediculosis capitis* pada santri di pondok pesantren. Data yang didapatkan *personal hygiene* buruk 19 orang (59,4%) sedangkan kejadian *Pediculosis capitis* 21 (65,6%). *Personal hygiene* yang buruk dapat meningkatkan kejadian *pediculosis capitis*, karna berdasarkan hasil banyak faktor kebersihan yang mendukung tingginya kejadian *pediculosis capitis* seperti: fasilitas kebersihan yang sangat kurang di pondok pesantren, kebiasaan diri yang sering meminjamkan barang pribadi misanya: sisir dan sabun.

Berdasarkan hasil peneliti Setyoasih dan Suryani, (2016) menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan *personal hygiene* terhadap kejadian *Pediculosis capitis*. Data yang didapat menunjukkan hasil 43 responden (51,2%) memiliki *personal hygiene* kurang baik yang terinfeksi *Pediculus capitis* 24 responden (28,6%) sedangkan 41 responden (48,8%) memiliki *personal hygiene* baik yang terinfeksi *Pediculus capitis* 19 responden (22,6%).

Hasil serupa terjadi dengan hasil penelitian Fitri, *et. al.*, (2019) penelitian yang dilakukan didapatkan kesimpulan tidak terdapat hubungan antara *personal hygiene* dengan kejadian *Pediculosis capitis* pada santri di pondok pesantren. Berdasarkan hasil yang didapat *personal hygiene* baik terhadap penyakit *Pediculosis capitis* 94,2% sedangkan *personal hygiene* kurang baik terhadap penyakit *Pediculosis capitis* 5,8%. Infeksi *Pediculus capitis* menunjukkan bahwa tidak cukup hanya melakukan *Personal hygiene* dengan baik namun

Peneliti Haritnah dan Nurheni, (2017) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara *personal hygiene* dengan kejadian *Pediculosis capitis*. Data yang didapat menunjukkan 21 rresponden (65,6%), hal ini disebabkan *personal hygiene* yang dimiliki reponden masih sangat kurang baik, karena dipengaruhi oleh faktor lingkungan yang kurang mendukung misalnya fasilitas yang kurang memadai di pondok pesantren dan kebiasaan diri yang meminjam barang pribadi seperti: sisir dan sabun.

Menurut peneliti Massie, *et.al.*, (2020) menyatakan bahwa data yang didapat menunjukkan (81,82%) terinfeksi *Pediculus capitis* berasal dari Sekolah Dasar GMIM Karondoran dari 22 reponden yang di periksa, 18 diantaranya terinfeksi *Pediculus capitis*. Umumnya anak-anak sering terinfeksi *Pediculus capitis* disebabkan karna aktifitas mereka lebih banyak bersama dengan kelompok sebaya, sehingga penularan *Pediculosis capitis* lebih cepat menyebar.

Peneliti Rahmawati, *et. al.*, (2020) menyatakan bahwa hubungan tingkat pengetahuan dengan kejadian *Pediculosis capitis* didapatkan hasil yang menunjukkan 20 orag (83,3%) terinfeksi *Pediculus capitis* dengan pengetahuan baik dan tidak terdapat hubungan antara perilaku penggunaan sampo dengan kejadian *Pediculosis capitis*. hal ini disebabkan *Pediculus capitis* menyukai rambut dan kulit kepala yang lembab sehingga kurangnya kebersihan rambut dan kulit kepala dapat menyediakan lingkungan yang subur untuk berkembangbiak *Pediculus capitis*.

Menurut peneliti Anifah, *et. al.*, (2018), menyatakan bahwa terdapat hubungan antara tingkat *personal hygiene* dengan kejadian *Pediculosis capitis*. Data penelitian yang dihasilkan menunjukkan 31 responden terinfeksi *Pediculus capitis* dengan *personal hygiene* yang kurang baik sedangkan 12 responden tidak terinfeksi *Pediculus capitis* dengan *personal hygiene* buruk. Hal ini disebabkan kebiasaan responden setelah keramas membilas dengan bersih dan tidak mengikat rambut yang masih basah serta tidak menggunakan barang pribadi secara bergantian.

Peneliti Nurmatialila, *et. al.*, (2019) menyatakan bahwa terdapat hubungan tingkat pengetahuan mengenai *Pediculosis capitis* dan praktis kebersihan diri. Data yang didapat menunjukkan 32 responden (62,7%) yang sangat mendominasi terinfeksi *Pediculus capitis* dengan praktik kebersihan diri yang kurang baik. *Pediculus humanus var. capitis* mempunyai kaki yang dapat menempel dan berpindah dari rambut kepala ke barang-barang yang dapat menempel pada kepala. Barang pribadi yang menjadi perantara menyebarkan *Pediculus capitis* misalnya: topi, sisir, handuk, bantal dan aksesoris rambut. Hal ini dikarenakan dapat mempermudah terjadinya penularan infeksi *Pediculus capitis*.

Peneliti F. Bibi, *et. al.*, (2011) menyatakan bahwa prevalensi keseluruhan terinfeksi *Pediculus capitis* di Kot Addu data yang didapatkan 291 (58,2%) responden yang terinfeksi *Pediculus capitis* dari 500 responden dibandingkan dengan hasil studi literatur review menurut Nazari, *et. al.*, (2016) menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan terhadap infeksi *Pediculus capitis* dengan faktor sosial ekonomi seperti: menggunakan sisir secara bergantian dan berbagi kamar dengan orang lain, frekuensi mandi dan pendidikan orang tua dibandingkan dengan status sosial ekonomi di Indonesia sangat mempengaruhi terjadinya infeksi *Pediculus capitis* misalnya: anak-anak sekolah dan *personal hygiene*.

Menurut Nategh, *et. al.* (2018) menyatakan bahwa kurangnya menjaga kebersihan diri seperti: mencuci rambut, dapat menyebabkan terjadinya infeksi *Pediculus capitis*. Data yang didapatkan 200 positif terinfeksi *Pediculus capitis* (61%), 122 responden (61%) terdapat di daerah perkotaan sedangkan 78 responden (39%) berada di daerah pedesaan. Siswa laki-laki 69 terinfeksi *Pediculus capitis* (34,5%) sedangkan siswa perempuan 131 siswa (65,5%) terinfeksi *Pediculus capitis*.

Berdasarkan peneliti Ali dan Hama, (2018) menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara kejadian *Pediculosis capitis* dengan *personal hygiene*. Data yang didapat menunjukkan 120 positif terinfeksi *Pediculus capitis* (1,78%) dengan menggunakan 11798 sampel dari 5 wilayah di Prov. Sulaimani. Sarana dan prasarana yang baik dapat mempengaruhi terjadinya *Pediculosis capitis*, hal ini dikarenakan *personal hygiene* yang baik belum cukup untuk memutuskan rantai penyebaran *Pediculus capitis*.

Peneliti Mohamed, *et. al.*, (2018) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara *personal hygiene* terhadap kejadian *Pediculosis*. Data yang didapat menunjukkan 220 positif terinfeksi *Pediculus capitis* (31,2%) dengan menggunakan 705 sampel dari 21 Sekolah Dasar (7 sekolah laki-laki dan 14 sekolah perempuan) dan 144 responden (44,6%) sebagian besar menggunakan sisir bersamaan serta 80 responden (48,5%) sebagian besar menggunakan jilbab bergantian, hal ini disebabkan anak-anak tidak dapat merawat diri sendiri dengan baik dan kurang memerhatikan kebersihan diri sendiri.

## KESIMPULAN

Studi literatur review dari 15 jurnal dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara *personal hygiene* terhadap terjadinya *Pediculus humanus capitis*.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abbasgholizadeh Nategh, Moradi-Asl Eslam, Adham Davoud, Soudi Roghayeh, Ganji Akbar, Brije Hasan, dan Salehzade Mehdi. (2018). Prevalence of Head Lice Infestation (Pediculosis Capitis) Among Primary School Students in the Meshkin Shahr of Ardabil Province. *American Journal of Pediatrics*, 6.
- Ahmad Zakiudin & Zahroh Shaluhiah. (2016, Agustus). Perilaku Kebersihan Diri (Personal Hygiene) Santri di Pondok Pesantren Wilayah Kabupaten Brebes akan Terwujud Jika Didukung dengan Ketersediaan Sarana Prasarana. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 11, 20.
- Anifah, Lestari Eko Darwati, dan Setianingsih. (2018, Agustus). Hubungan Antara Tingkat Personal Hygiene Dengan Kejadian Pedikulosis Kapitis Anak Sekolah Dasar. *Community of Publishing in Nursing*, 6, 61.
- Atik Setyoasih & Dyah Suryani. (2016, Juli). Hubungan antara Pengetahuan, Personal Hygiene, dan Infestasi *Pediculus humanus var. capitis* pada Santriwati Muhammadiyah Boarding School Prambanan Sleman Yogyakarta. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 12, 19.
- Dewi Hartinah & Nurhefi. (2017). Hubungan Personal Hygiene Dengan Kejadian Pedikulosis di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Jragung Kabupaten Demak. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 8, 41.
- F. Bibi, Z. Tasawar, dan Z. Ali. (2011). The Prevalence Of Human Pediculosis In Kot Addu District Muzaffararh (Punjab) Pakistan. *The Journal of Animal and Plant Sciences*, 11.
- Farah Dhaifina Fitri, Diana Natalia, dan Eka Ardiani Putri. (2019, Juli 31). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan dan Personal Hygiene Dengan Kejadian Pediculosis Capitis Pada Santri. *Jurnal Vokasi Kesehatan*, 6.
- Fatimah Mohammed Ali & Abdullah Ahmed Hama. (2018). Prevalence of Head Pediculosis Among Refugees In Sulaimani Governorate/ Kurdistan- Iraq. *Journal of Science*, 59, 7.
- Khalil Mohamed, Amir Elmubarak, Dina Zaghoul, Malak Zahrani, Mona Jefri, Khadija Alfaqih, Marah Ashi, Maram Alnefaie, Amena Alkinani, Abdullah Alhazmi, Mohand Jafar, dan Ahmad Babalghith. (2018). Prevalence of Head Lice (*Pediculus humanus capitis*) Infestation among Pupils in Elementary Schools in Makkah, Saudi Arabia. *Journal of Medical Research & Health Sciences*, 7, 11.
- Meisy A. Massie, Greta J.P Wahongan, dan Victor Pijoh. (2020). Prevalensi Infestasi *Pediculus humanus capitis* pada Anak Sekolah Dasar di Kecamatan Langowan Timur. *Jurnal Biomedik*, 12, 7.
- Mansour Nazari, Reza Goudarztalejerdi, dan Mostofa Anvari Payman. (2016, Maret). *Pediculosis capitis* among primary and middle school children in Asadabad, Iran: An epidemiological study. *Journal of Tropical Biomedicine*, 4.
- Reza Kurnia Rahmawati, Astrid Teresa, Dian Mutiasari, Helena Jelita, dan Indria Augustina. (2020, April). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Penggunaan Sampo Terhadap Kejadian Pedikulosis Kapitis di Panti Asuhan X Palangka Raya. *Jurnal Kedokteran*, 8, 8.
- Wahdah Norsiah Rifqoh. (2017, Desember 29). *Pediculosis Capitis* Dan Personal Hygiene Pada Anak SD DI Daerah Pedesaan Kotamadya Banjarbaru. *Medical Laboratory Technology Journal*, 5.
- Sukarmin, Aji Tetuka, dan Zainal Fanani. (2017). Hubungan Personal Hygiene Dengan Kejadian Pedikulosis di Pondok Pesantren Miftahul Khoir Prawoto Sukolilo Pati. Indonesia *Jurnal Perawat*, 2, 35.
- Woro Nurmatialila, Widyawati, dan Aras Utami. (2019, Juli). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Mengenai Pedikulosis Kapitis dan Praktik Kebersihan Diri Dengan Kejadian Pedikulosis Kapitis Pada Siswa SDN 1 Tunggak Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, 8, 9